

## **PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SD NEGERI KUDAILE 05 DAN 06, KECAMATAN SLAWI, KABUPATEN TEGAL PADA MASA PANDEMI COVID-19 MELALUI WORKSHOP PENULISAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SATU HALAMAN**

Queen ESA<sup>1</sup>, MB Haryono<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Bakti Negara Tegal

<sup>2</sup>Fakultas Teknik dan Informatika, Universitas PGRI Semarang

<sup>1</sup>[queenelvina@ibntegal.ac.id](mailto:queenelvina@ibntegal.ac.id), <sup>2</sup>[muhammadbudiharyono@upgris.ac.id](mailto:muhammadbudiharyono@upgris.ac.id)

### **Abstrak**

Pandemi Covid-19 telah memaksa perubahan disektor pendidikan yang bertujuan untuk tetap terselenggaranya sistim pendidikan yang berkualitas. Workshop penulisan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) satu halaman merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SD Kecamatan Slawi bertujuan untuk mengimplementasikan Edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019 mengenai penyederhanaan RPP. Metode workshop dalam kegiatan ini meliputi: ceramah, praktek dan diskusi. Workshop dilaksanakan secara tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap persiapan terdiri atas wawancara dan persiapan pelaksanaan workshop. Tahap pelaksanaan mencakup penyampaian materi, praktik menyusun yang dilaksanakan menggunakan model blended learning (kolaborasi luring dan daring). Penggunaan model blended learning disebabkan oleh keadaan masa adaptasi kebiasaan baru pandemi Covid-19. Workshop diakhiri dengan beberapa evaluasi seperti pengumpulan tugas dan penilaian selama kegiatan berlangsung. Hasil dari workshop, menghasilkan pemahaman guru dalam menyusun RPP satu halaman kategori baik prosentase 66,7% guru memperoleh manfaat/bantuan dalam menyusun RPP satu halaman. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama proses kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung dapat membantu guru dalam mendukung proses pembelajaran Kurikulum 2013.

**Kata kunci : Pandemi Covid-19, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019, Merdeka Belajar, Guru SD.**

### **Abstract**

*The Covid-19 pandemic has forced changes in the education sector which aim to maintain a quality education system. The one-page Learning Implementation Plan (RPP) writing workshop is a community service activity carried out at SD Slawi District with the aim of implementing the Minister of Education and Culture Circular Number 14 of 2019 concerning the simplification of the RPP. Workshop methods in this activity include: lectures, practice and discussion. The workshop was held in three stages, namely preparation, implementation and evaluation. The preparation stage consists of interviews and preparation for the workshop. The implementation stage includes the delivery of material, composing practices which are carried out using the blended learning model (offline and online collaboration). The use of the blended learning model is caused by the state of the adaptation period for the new habits of the Covid-19 pandemic. The workshop ended with several evaluations such as assignment collection and assessment during the activity. The results of the workshop resulted in the teacher's understanding in compiling a one-page lesson plan in a good category. The percentage of 66.7% of teachers received benefits / assistance in compiling a one-page lesson plan. This shows that during the process of community service activities, it can help teachers in supporting the learning process for the 2013 Curriculum.*

**Keywords: Covid-19 Pandemic, Learning Implementation Plan (RPP), Circular of the Minister of Education and Culture Number 14 of 2019, Freedom of Learning, Elementary School Teachers.**

## **1. PENDAHULUAN**

Pandemi COVID-19 telah memaksa transformasi mendadak di banyak sektor komunitas global, menjungkirbalikkan dunia. Semuanya terkena imbasnya, tidak terkecuali sektor pendidikan yang mengalami beberapa perubahan tak terduga di berbagai belahan dunia. COVID-19 mewajibkan tutor / dosen di negara berkembang untuk dengan cepat mengadopsi, mengkonsolidasikan, dan / atau merangkul penggunaan teknologi untuk bertahan hidup di saat yang penuh tantangan ini. [1]

Tujuan pendidikan telah tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. [2] PAUD/TK, SD, SMP, dan SMA/SMK telah melaksanakan tujuan Pendidikan tersebut melalui kurikulum 2013. Kurikulum 2013 tidak menekankan pada aspek kognitif saja melainkan aspek afektif dan psikomotor yang membedakan dari kurikulum sebelumnya. Isi pendahuluan mengandung latar belakang, tujuan, identifikasi masalah dan metoda penelitian, yang dipaparkan secara tersirat (implisit).

Dalam dunia pendidikan, Guru memiliki tiga tugas utama, diantaranya: a) Merencanakan pembelajaran, b) Melaksanakan pembelajaran, dan c) Menilai pembelajaran. Pada kurikulum 2013 memerlukan rancangan pembelajaran yang baik. Proses pembelajaran yang baik diawali dengan guru memahami permasalahan yang dialami siswa serta kebutuhan siswa mengenai ilmu dan kaitannya dengan kehidupan. Pada pelaksanaan kurikulum 2013 jenjang sekolah dasar masih ditemui guru yang merasa terbebani dengan administrasi pembelajaran yang akan berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang disusun berlembar-lembar hanya untuk satu pertemuan merupakan salah satu faktor penyebab seorang guru merasa terbebani dan hal tersebut juga akan menyita banyak waktu sehingga efektifitas waktu pada guru akan terbuang. Guru menganggap RPP sebagai syarat administrasi tanpa mempertimbangkan esensi tujuan pembelajaran. Supervisi akademik kurang optimal akibat dari tidak adanya perencanaan terstruktur dan bimbingan berkelanjutan mengenai penyusunan RPP serta kurangnya pelatihan penyusunan RPP baik kepala sekolah maupun pengawas. [3]

Esensi merdeka yaitu kemerdekaan berpikir guru sebelum mengajarkan pada siswa. Kompetensi guru di level apapun tanpa ada proses penerjemahan dari kompetensi dasar dan kurikulum yang ada maka pembelajaran tidak terjadi. [3] Tujuan dari penyederhanaan RPP yang didedikasikan kepada para guru untuk meringankan beban administrasi guru. RPP yang sebelumnya terdiri dari belasan komponen, kini disederhanakan menjadi tiga komponen inti yang dapat dibuat hanya dalam satu halaman. [5]

Sekolah Dasar di Kabupaten Tegal khususnya di Kecamatan Slawi secara penuh melaksanakan Kurikulum 2013 mulai Tahun Pelajaran 2020/2021. Pelaksanaan Kurikulum 2013 serentak dari kelas I sampai dengan VI menuntut kesiapan administrasi guna memaksimalkan proses pembelajaran oleh guru. RPP satu halaman yang memuat tiga komponen diantaranya tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran dan penilaian. Diharapkan pelaksanaan *workshop* sebelum dimulai tahun ajaran baru membekali guru dalam menyusun administrasi pembelajaran sesuai peraturan yang berlaku.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Peserta *workshop* pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah guru kelas 1 sampai dengan 6 dari SD Negeri Kudaile 05 dan 06 yang melaksanakan Kurikulum 2013 secara penuh. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung satu bulan yang dimulai pada 29 Juni 2020 sampai dengan 28 Juli 2020, adapun *workshop* ini diikuti oleh 23 peserta yang merupakan total

gabungan jumlah guru dari kedua SD yang ditunjukkan pada Gambar 1. Proses pertama dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah wawancara yang dilakukan kepada guru kelas I SD Kudaile 06 Kecamatan Slawi yang telah melaksanakan Kurikulum 2013 terlebih dahulu. Hal tersebut untuk mencari serta mendapatkan masalah dari guru-guru tersebut, salah satu masalahnya adalah guru mengeluhkan administrasi RPP yang memiliki banyak komponen, menghabiskan kertas berlembar-lembar untuk satu kali pertemuan serta membuang banyak waktu. Permasalahan berikutnya adalah pengawas yang melaksanakan peninjauan RPP tanpa memberi perbaikan maupun arahan dalam penyusunannya, hal tersebut dirasa belum memberikan solusi kepada guru. Mendikbud Nadiem Makariem mengeluarkan kebijakan “Merdeka Belajar” yang tertuang dalam Edaran Nomor 14 Tahun 2019 tentang penyederhanaan RPP yang bertujuan memberikan ruang kepada guru untuk melaksanakan proses pembelajaran secara menyenangkan, kreatif, serta diharapkan guru tidak terbebani oleh administrasi dan tetap merujuk pada tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, Tim pengabdian memberikan sebuah solusi dengan mengadakan *workshop* penulisan RPP satu halaman. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi: metode ceramah, praktek dan diskusi. Penjabaran metode tersebut dalam *workshop* penyusunan RPP satu halaman sesuai Edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019 adalah sebagai berikut.

a. Metode ceramah

Peserta menerima materi dan cara menyusun RPP satu halaman menggunakan RPP Kurikulum 2013 yang sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 dan Buku Guru serta Siswa sesuai kelas yang diampu,

b. Metode praktek

Peserta menyusun RPP satu halaman sesuai dengan format yang terlampir pada edaran Nomor 14 Tahun 2019,

c. Metode diskusi

Peserta dan narasumber melakukan tanya jawab selama proses penyusunan RPP satu halaman sesuai edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019.

### **3. PEMBAHASAN**

*Workshop* dilaksanakan 29 Juni sampai dengan 28 Juli 2020 dengan sistem *blended learning*. *Blended learning* merupakan salah satu sarana terbaik untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka dan juga *online*. [6] *Workshop* penyederhanaan RPP merujuk Edaran Nomor 14 Tahun 2019 dengan tujuan akhir meningkatkan wawasan, implementasi dan mengembangkan proses pembelajaran dengan administrasi yang efektif dan efisien. Kegiatan pengabdian masyarakat terdiri atas tiga tahap meliputi: persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun tahapan tersebut dijabarkan sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilaksanakan dengan wawancara kepada guru kelas yang melaksanakan pembelajaran menggunakan Kurikulum 2013 yang sebelumnya mengirimkan surat permohonan narasumber penyusunan RPP satu halaman sesuai dengan Edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019 (Gambar 2). Wawancara terkait dengan kendala dalam penyusunan RPP satu halaman dan teknis pelaksanaan *workshop*. Mengingat kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan ketika adaptasi kebiasaan baru/*new normal* pandemi covid-19 tentu pelaksanaannya mengikuti protokol kesehatan yang dikeluarkan dinas kesehatan Kabupaten Tegal.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan *workshop* penyusunan RPP satu halaman sesuai Edaran Nomor 14 Tahun 2019 menggunakan model *blended learning* yaitu memadukan kegiatan luring dan daring. Tujuan penggunaan model ini supaya meminimalisir penyebaran virus covid-19 dimasa adaptasi kebiasaan

baru. Kegiatan luring dilaksanakan selama dua pertemuan dan selebihnya menggunakan daring berupa pengumpulan tugas dan revisi menggunakan *Google Formulir* dan surel melalui *Google Mail*. Kegiatan luring diantaranya pemberian materi dan praktek menyusun RPP satu halaman dengan format yang sudah disediakan. Kegiatan daring berupa guru mengunggah hasil pekerjaannya dan direvisi oleh narasumber. Selama kegiatan luring, protokoler kesehatan diterapkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu menyediakan sarana cuci tangan, penerapan jaga jarak dan penggunaan masker. Gambar 3 menunjukkan produk RPP dari salah satu guru.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi *workshop* berupa umpan balik dari peserta kepada narasumber berupa pengisian kuesioner mengenai pelaksanaan kegiatan *workshop*. Umpan balik dari narasumber kepada peserta berupa evaluasi atas penyusunan RPP sesuai dengan format dan kegiatan pembelajaran pada buku guru dan siswa sesuai kelas yang diampu.

Proses evaluasi (umpan balik) dilaksanakan menggunakan kuisisioner yang masing-masing akan diisi oleh peserta. Hasil dari evaluasi program ini, menghasilkan, 66,7% guru merasa mendapatkan manfaat maupun bantuan dalam penyusunan RPP satu halaman. Pelaksanaan *workshop* meningkatkan wawasan, kemandirian dan kreatifitas peserta. Dalam hal ini, peserta yang memperoleh kategori baik sebesar 55,6%. *Workshop* penyusunan RPP satu halaman memberikan keterampilan penggunaan IT (Surel dan pengisian *Google Formulir*), dalam hal penguasaan IT, peserta tergolong dalam kategori baik dengan prosentase 44,4%.

#### **4. KESIMPULAN**

*Workshop* penyusunan RPP satu halaman sesuai edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019 bagi guru di SD Negeri Kudaile 05 dan 06 berlangsung dengan baik dan sesuai protocol Kesehatan dengan menerapkan 3M. Hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan pemahaman guru mengenai format penyusunan RPP satu halaman dan praktek menulis RPP tersebut. Selain itu, keterampilan guru dalam bidang IT juga bertambah seperti menggunakan surel dan mengunggah tugas pada *Google Formulir*.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Oyedotun T. D. 2020. Sudden change of pedagogy in education driven by COVID-19: Perspectives and evaluation from a developing country. *Research in Globalization.*, vol. 2, p. 100029.
- [2] U. S. P. Nasional. 1982. Introduction and Aim of the Study. *Acta Paediatrica*, vol. 71, pp. 6–6.
- [3] Rambe M. 2019. Pelaksanaan Supervisi Akademik Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, vol. 3, no. 4, p. 781.
- [4] Mustaghfiroh S. 2020. Konsep ‘Merdeka Belajar’ Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, vol. 3, no. I March, pp. 141–147.
- [5] Mayudana I. K. Y. dan Sukendra I. K. 2020. Analisis Kebijakan Penyederhanaan Rpp ( Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan. *Indonesian Journal of Educational Development*. vol. 1, no. 1, pp. 61–68.
- [6] Aslamiyah T. Al., Setyosari P., dan Praherdhiono H. 2019. Blended Learning Dan Kemandirian Belajar Mahasiswa Teknologi Pendidikan. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*. vol. 2, no. 2, pp. 109–114.